

BAB III

METODE PENELITIAN

a. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari segi prosedur dan pola yang ditempuh oleh penelitian. penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif (*qualitatif research*). Penelitian kualitatif (*qualitative research*) merupakan suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹ Dalam penelitian ini, semua karakteristik dari variabel yang diteliti dideskripsikan sebagaimana adanya tanpa ada perlakuan atau pengendalian secara khusus. Substantif penelitian seperti ini pada dasarnya adalah fenomena tentang dunia makna sehingga datanya bersifat kualitatif dengan latar alami (*natural setting*). Dengan demikian jenis penelitian ini bersifat deskriptif.²

Metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis-hipotesis seperti dalam metode kuantitatif.³ Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 60.

²Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 181.

³Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hal. 195.

menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴

Seorang peneliti menggunakan deskriptif yaitu peneliti berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang obyek penelitian.

Adapun pola penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pola deskriptif. Pola ini berarti penelitian yang “hanya akan melukiskan keadaan obyek atau persoalannya dan tidak dimaksudkan untuk mengambil atau menarik kesimpulan yang berlaku umum”.⁵

Pola deskriptif ini digunakan untuk mengkaji permasalahan penelitian yang berkaitan dengan ”Upaya guru Alquran Hadist dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an pada kelas rendah di MIN 1 Tulungagung.

b. Lokasi Penelitian

⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4.

⁵Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi-UII, 1983), Hal. 47.

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah MIN 1 Tulungagung yang terletak di desa Jabon kecamatan Kalidawir kabupaten Tulungagung. Peneliti memilih lembaga ini karena dari pendidikannya yang berlabel Islam, yang merupakan sebuah lembaga dibawah naungan kementerian agama yakni Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Tulungagung, yang merupakan MIN terbaik se-kabupaten Tulungagung dengan jumlah siswa yang mencapai 470 siswa. Beberapa alasan yang dapat dikemukakan terkait dengan alasan diambilnya lokasi penelitian tersebut :

- 1) Penelitian ini ingin mengambil data-data yang dapat menunjang hasil penelitian ini lebih kuat, sehingga memilih lokasi sekolah ini yaitu madrasah ibtidaiyah negeri 1 Tulungagung yakni mengenai upaya guru Alquran Hadist dalam meningkatkan kemampuan baca tulis alquran.
- 2) Lokasi madrasah yang dipilih merupakan lembaga pendidikan yang berlabel islam, dan guru alquran hadist menerapkan pembelajaran baca tulis alquran.

c. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data.⁶ Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian. Instrument selain manusia dapat pula digunakan, seperti pedoman wawancara, observasi, tetapi fungsinya terbatas sebagai

⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,, 2011), hal. 9.

pendukung tugas penelitian kualitatif ini mutlak diperlukan, dan peneliti sebagai pengamat partisipatif atau juga sebagai pengamat penuh.⁷

Di samping itu, kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Mulai dari studi pendahuluan, kemudian mengirim surat kepada kepala sekolah MIN 1 Tulungagung tentang pemberian ijin penelitian, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi penelitian ke sekolah tersebut. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah mencari data melalui wawancara, observasi dan dokumen lainnya secara langsung terhadap lokasi penelitian.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia. Peneliti dalam penelitian kualitatif mempunyai posisi utama. Hal ini karena keberadaan atau kehadirannya dalam obyek penelitian merupakan hal yang harus. Peneliti harus datang secara langsung ke latar penelitian, berada di sana dalam waktu yang memadai dan menggali masalah menggunakan cara berinteraksi dengan para partisipan yaitu subjek pemilik realitas yang akan diteliti.⁸ Tanpa kedatangan peneliti, maka data yang dikumpulkan tidak dapat dijamin keakuratannya.

Berdasarkan pada uraian diatas, maka kehadiran peneliti disamping sebagai instrument juga hadir untuk menemukan data yang diperlukan yang berkaitan dengan upaya guru Alquran Hadist meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada kelas rendah di MIN 1 Tulungagung. Selain itu sebagai penunjang kelancaran kegiatan penelitian, peneliti dapat menggunakan alat bantu berupa

⁷*Ibid.*, hal. 168-172.

⁸Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 41.

buku-buku, jurnal, skripsi, alat rekaman, pensil atau bolpoin, kertas sebagai alat pencatat data.

d. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian menurut Arikunto yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data yang diperoleh.⁹

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data merupakan hal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian.¹⁰ Dalam penelitian yang penulis lakukan ini sumber datanya meliputi dua unsur yakni:

Sumber data dalam penelitian ini adalah: *pertama*, data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan.¹¹ Berarti data primer adalah data yang dikumpulkan langsung, dari sumber pertamanya. Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara.

Data-data yang dikumpulkan oleh peneliti dipastikan berasal dari sumber-sumber yang berkompeten terhadap informan dari pihak-pihak lain yang dianggap benar-benar menguasai terhadap permasalahannya yang diteliti. Informan untuk memperoleh data awal dalam penelitian ini meliputi:

- a. Waka Kurikulum sebagai pengkoordinasi dan menggerakkan kegiatan serta penyusun pembagian jadwal.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

¹⁰Moleong, *Metodologi...*, hal 157.

¹¹J. Suprpto, *Metode Ramalan Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 8

- b. Ketua koordinasi baca tulis Alquran selaku ketua pelaksanaan pembelajaran baca tulis Alquran.
- c. Tata usaha menangani tugas terkait dokumen sekolah.
- d. Guru Alquran Hadist sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran baca tulis Alquran.

Pada penelitian ini peneliti mengambil informan sebagian saja dan mengetahui informasi yang maksimal, yang memenuhi kriteria sebagai informan yakni mereka yang menguasai dan memahami, masih terlibat kegiatan yang tengah diteliti, mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi, dan mereka tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasanya sendiri, dan lainnya yang dapat membantu dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan.

Kedua, data sekunder (data tambahan). Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹² Sumber data tambahan yaitu berbagai macam, dari surat-surat pribadi, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.¹³ Dalam hal ini data sekundernya adalah:

- a. Sejarah berdirinya MIN 1 Tulungagung
- b. Visi dan Misi MIN 1 Tulungagung
- c. Struktur Organisasi 1 Tulungagung
- d. Data Guru, Staf dan Siswa MIN 1 Tulungagung
- e. Sarana dan Prasarana MIN 1 Tulungagung

¹²Sugiono, *Metode Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 309

¹³Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012),hal. 143.

f. Penelitian Terdahulu

e. Teknik Pengumpulan Data

Proses Pengumpulan data dalam suatu penelitian pasti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang ditetapkan.¹⁴

Sedangkan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (cermat, lengkap dan sistematis) sehingga lebih mudah diolah.¹⁵ Jadi, instrument adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi terkait penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga instrument yakni pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*) dan dokumentasi.

Untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, maka peneliti menerapkan teknik-teknik pengumpulan data. Secara umum teknik-teknik pengumpulan data terbagi atas beberapa kelompok, yakni:

1. Metode Observasi atau Pengamatan

¹⁴Sugiono, *Metode Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.308

¹⁵ Suryono dan Mekar Dwi Anggraeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam bidang Kesehatan*, (Yogyakarta: Nuha Medina, 2013), hal. 178.

Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan alat indra. Menurut Ngalim Purwanto observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.¹⁶

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁷ Dalam mengadakan pengamatan peneliti menggunakan pengamatan terbuka yaitu pengamatan yang dilakukan apabila keberadaan pengamat diketahui oleh subjek yang diteliti dan subjek memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati apa yang subjek kerjakan.¹⁸

Terkait dengan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik observasi ini karena kemungkinan bagi peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dan memudahkannya dalam bentuk tulisan. Dengan komunikasi dan interaksi, peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengetahui kebiasaan dan aktivitas disana, dengan melibatkan diri sebagai aktivitas subjek, sehingga tidak dianggap orang asing, melainkan sudah warga sendiri.

¹⁶Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 49

¹⁷Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 231

¹⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 145

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk meneliti secara langsung ke Madrasah Ibtidaiyah Tunggangri untuk melihat bagaimana upaya guru Alquran hadist dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran serta dokumentasi saat kegiatan pembelajaran baca tulis Alquran.

2. Metode wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti hendak melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Menurut Sutrisno Hadi (1986) yang dikutip oleh Sugiono dalam bukunya *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* mengemukakan bahwa: anggapan juga perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket), yaitu sebagai berikut:

- 1) Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- 2) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- 3) Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan.¹⁹

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan wawancara melibatkan empat komponen, yaitu isi pertanyaan, pewawancara,

¹⁹Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 138

responden, dan situasi wawancara. Wawancara dibedakan menjadi dua bagian yakni:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabanya pun telah disiapkan.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dan sebagai tambahan menggunakan wawancara tidak terstruktur. Karena peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya guru Alquran hadist dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada kelas rendah di MIN 1 Tulungagung. Metode wawancara secara langsung ini dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan data dari para informan, informan dalam penelitian ini adalah :

1) Waka kurikulum di MIN 1 Tulungagung

²⁰Sugiono, *Metodelogi...*, hal. 138-142

Informasi yang dapat diperoleh peneliti dari waka kurikulum di MIN 1 Tulungagung berupa :

- a. Sejarah berdirinya Min 1 Tulungagung
- b. Tingkat kemampuan anak dalam baca tulis alquran
- c. Upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan baca tulis alquran
- d. Upaya guru alquran hadist dalam meningkatkan kemampuan baca tulis alquran.

2) Guru Alquran Hadist dan Ketua Koordinasi Baca Tulis Alquran

Informasi yang dapat diperoleh peneliti dari Guru Alquran Hadist dan Ketua Koordinasi Baca Tulis Alquran berupa :

- a. Tingkat kemampuan baca tulis alquran
- b. Pembelajaran baca tulis alquran
- c. Faktor pendung dan penghambat
- d. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis alquran

3. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun peristiwa atau menyajikan accounting. Sedangkan dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari rekaman yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan data.

Teknik dokumen ini sengaja digunakan dalam penelitian ini, mengingat (1) sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu, (2) rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi dimasa lampau, maupun dapat dan dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan, (3) rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara konstektual relevan dan mendasar dalam konteksnya, dan (4) sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumen ini, dicatat dalam format transkrip dokumen.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan keterangan di MI 1 Tulungagung yang meliputi: latar belakang, sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan peserta didik, guru, sarana dan prasarana.

Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada di kantor MI 1 Tulungagung, tata usaha (TU) dan kurikulum, data ini penulis gunakan untuk mendapatkan data sebagai pendukung. Kemudian penulis juga mengambil beberapa dokumentasi saat berlangsungnya kegiatan Baca Tulis Alquran.²¹

f. Teknik Analisis Data

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 240

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mrrngurutkan, mengelompokkan, member kode/tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan focus atau masalah yang ingin dijawab.

Dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution seperti yang dikutip oleh sugiyonodalam bukunya “Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D” menyatakan bahwa:

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.²²

Analisis telah mulai difokuskan sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitati, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Lebih lanjut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono dalam bukunya metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D mengemukakan bahwa: aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²³

Ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Data reduction (reduksi data)

²²*Ibid.*,hal. 243-244

²³*Ibid.*,hal. 246

Pada tahap ini, peneliti membuat rangkuman, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Oleh karena itu dalam mereduksi data peneliti membuat ringkasan yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, memfokuskan pada jawaban terhadap masalah yang diteliti. Untuk selanjutnya dikembangkan sistem pengkodean, semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan, ringkasan kontak, di reduksi untuk mengidentifikasi topik-topik liputan data guna memudahkan dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi.

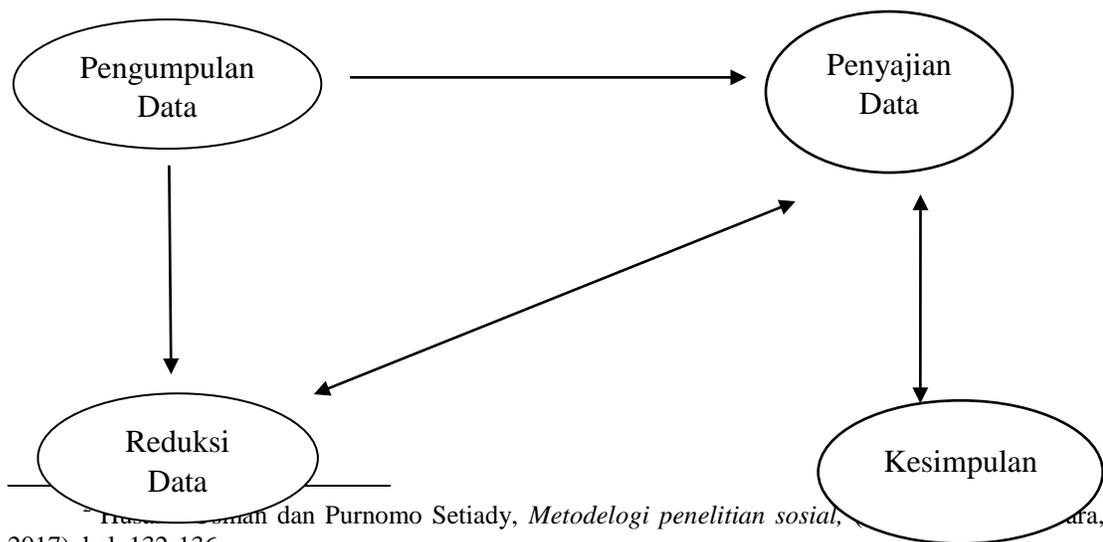
2. Display Data (penyajian data)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan aspek-aspek penelitian, dan dalam bentuk uraian singkat, bagan, serta hubungan. Tetapi yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang lebih bersifat naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Teknik ini merupakan rangkaian analisis data puncak. Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap. Pertama, menarik kesimpulan

sementara, namun seiring dengan bertambahnya data maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. Berdasarkan verifikasi data ini selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir temuan penelitian.²⁴



²⁴ Husein and Purnomo Setiady, *Metodelogi penelitian sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 132-136



Bagan: 3. 1
Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif
(Miles dan Huberman,1992)

g. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas). Dalam penelitian kualitatif, kegiatan pemeriksaan dan pengecekan terhadap keabsahan data adalah tradisi yang sangat penting. Dari data-data penelitian baik dalam bentuk observasi maupun wawancara dengan informan, di sinergikan dengan dokumen-dokumen pendukung dengan tetap mempertimbangkan aspek kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Menurut Moleong menjelaskan bahwa untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 (empat) kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.²⁵

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci, oleh karena itu unsur-unsur subjektifitas cenderung melekat dalam diri peneliti. Setiap data baik dalam bentuk pengamatan, wawancara maupun analisis dokumen yang diperoleh, agar tidak menimbulkan keraguan dan penafsiran yang biasa, maka pengecekan terhadap kepercayaan data mutlak perlu diperhatikan. Dalam

²⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 324

upaya ini peneliti harus dapat memastikan bahwa data-data yang diperoleh telah sesuai dengan kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan pengecekan ulang dan mengkonfirmasi data-data hasil observasi, wawancara dan analisis di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

Kriteria ini digunakan untuk membuktikan mengenai data-data yang diperoleh seputar upaya guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran di MI 1 Tulungagung yang mengandung nilai dan dapat dipercayai. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan data-data yang diperoleh maka peneliti menempuh beberapa upaya yaitu:

- a. Perpanjangan keikutsertaan perpanjangan kehadiran atau keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.²⁶ Peneliti melakukan observasi secara berkala di MIN 1 Tulungagung dan melakukan pengamatan kemudian melakukan wawancara berulang kali untuk mencapai keseraian mengenai hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Harapannya akan terjalin hubungan keakraban antara peneliti dengan informan, terbuka dan saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Jika telah terjalin hubungan yang demikian maka akan terjadi pula kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang diamati. Oleh karena itu, keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup dalam waktu singkat, tetapi

²⁶*Ibid.*, hal. 327

memerlukan perpanjangan keikutsertaan agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

b. Ketekunan atau keajegan pengamatan

Meningkatkan ketekunan atau keajegan pengamatan berarti melakukan pengamatan tersebut secara lebih cermat dan berkesinambungan.²⁷ Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Tujuan dari ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan triangulasi, peneliti dapat *re-check* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.²⁸

Dalam triangulasi pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dengan

²⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 272

²⁸Moleong, *Metodelogi...*, hal. 332

demikian dibedakan menjadi triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu adapun penjelasan sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Penerapannya, triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang ada di MIN 1 Tulungagung, seperti waka kurikulum MIN 1, guru Alquran Hadist di MIN 1 Tulungagung dan ketua coordinator baca tulis Alquran. Data dari ketiga sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, antara pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik.

Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member cek*) dari ketiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan metode wawancara kepada kepala sekolah, kemudian dicek ulang dengan metode observasi dan dokumentasi. Apabila dengan tiga metode tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana

yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangannya berbeda-beda.

3. Trianggulasi waktu

Waktu yang sering mempengaruhi kreadibilitas data. Peneliti memilih waktu pengambilan data yang tepat untuk mendapatkan data yang valid. Pada penerapannya peneliti ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data yakni wawancara, waktu wawancara disesuaikan dengan permintaan dari guru, sehingga tidak mengganggu aktivitas mengajar guru di MIN 1 Tulungagung. Waktu pelaksanaan observasi sesuai dengan dengan jadwal yakni pada pagi hari sebelum pelajaran dan pada waktu kegiatan pembelajaran Alquran Hadist. Sedangkan waktu pelaksanaan untuk dokumentasi diperoleh peneliti dengan meminta data kepada sekolah seputar kegiatan baca tulis Alquran di MIN 1 Tulungagung.²⁹

2. Keteralihan (*Transferbility*)

Keteralihan adalah suatu langkah yang dilakukan oleh peneliti dimana setiap data dari hasil penelitian disajikan dalam bentuk laporan yang terinci, sehingga akan mempermudah pembaca untuk mengerti dan memahami suatu makna yang terkandung dalam suatu fenomena dan situasi sosial yang terjadi. ³⁰

²⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)hal. 273-274

³⁰Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 276-277

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa upaya guru Alquran Hadist dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran pada kelas rendah dapat diaplikasikan atau dialihkan di tempat lain. Sehingga perlu disajikan uraian-uraian rinci mengenai konteks tempat penelitian dan hasil penemuan yang dapat dipahami oleh pembaca laporan.

3. Kebergantungan (*Depenability*)

Kebergantungan atau *dependability* ialah apabila hasil dari sebuah penelitian yang diulangi pihak lain. Penelitian kualitatif sulit untuk diulangi oleh pihak lain, karena desainnya yang *emergent*, lahir selama penelitian itu berlangsung. Untuk membuat penelitian kualitatif memenuhi *dependability*, maka perlu disatukan dengan konfirmabilitas. Hal ini dikerjakan dengan cara audit.³¹

Menurut Sugiyono kebergantungan dilakukan dengan cara mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian di lapangan, tetapi dapat memberikan data. Untuk itu pengujian kebergantungan (*dependability*) dilakukan dengan cara mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor pembimbing untuk mengaudit terhadap keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan proses penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki

³¹Husaini Usman dan Purnomo Setiadi akbar, *Metodologi Penelitian sosial edisi ketiga*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)hal. 153

lapangan, menentukan sumber data sampai kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.³²

4. Kepastian (*Confirbility*)

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.³³

Uji *konfirmability* bertujuan untuk membuktikan kepastian hasil penemuan penelitian yang diperoleh dari hasil proses penelitian. Karakteria ini dibuktikan dengan adanya surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung kepada Kepala Madrasah MIN 1 Tulungagung disertai bukti-bukti lain seperti hasil dokumentasi penelitian.

h. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu :

1. Tahapan Sebelum ke Lapangan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang meliputi: a) menyusun rancangan penelitian, pada tahap ini peneliti membuat latar belakang masalah penelitian dan alasan pelaksanaan penelitian, b) memilih lapangan penelitian, pada tahap ini peneliti menentukan lapangan sesuai dengan judul yang peneliti ambil, c) mengurus perizinan, peneliti menyerahkan surat penelitian yang disetujui oleh ketua jurusan (Kajur) PGMI IAIN Tulungagung

³²Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)hal. 277

³³Sugiono, *Metode Penelitian ...*,hal. 277

dan dosen pembimbing, d) menjajaki dan menilai lapangan, peneliti menjajaki lapangan yang akan diteliti untuk mengenal segala unsur lingkungan social, fisik, dan keadaanya. Pada tahapan ini peneliti juga mulai berinteraksi dengan fenomena yang akan ada di lapangan dan mempelajari keadaan lapangan yang akan diteliti.³⁴

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tahap selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan di lapangan. Adapun tahapan ini disebut tahapan pekerjaan lapangan yang meliputi kegiatan: a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, b) memasuki lapangan dan c) berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap pengerjaan lapangan ini, peneliti memahami kondisi yang ada di lapangan serta berinteraksi dan berperan langsung dengan keadaan lapangan guna mengumpulkan data-data penelitian yang dibutuhkan dengan seksama sesuai dengan rancangan dan fokus penelitian sebagai dasar penulisan laporan penelitian.³⁵

3. Tahapan Analisis Data

Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan penelitian di lapangan. Maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu: a) reduksi data, b) penyajian data, c) verifikasi/penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu dalam hal ini peneliti melakukan reduksi data sesuai dengan fokus penelitian, sehingga memperoleh gambaran yang jelas. Kemudian dari reduksi

³⁴Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodelogi Penelitian Sosial Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hal. 127

³⁵Sugiono, *Metodelogi...*, hal. 129

data tersebut peneliti mendiskripsikan data dalam bentuk uraian singkat. Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Dalam hal ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan didukung oleh bukti-bukti yang valid.³⁶

4. Tahapan Penulisan Laporan

Tahap akhir dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah penulisan laporan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) penyusunan hasil penelitian, b) konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, c) perbaikan hasil konsultasi (revisi), d) pengurusan kelengkapan persyaratan ujian, dan e) ujian skripsi. Pada tahapan ini peneliti, menyusun laporan penelitian sesuai dengan panduan penulisan skripsi IAIN Tulungagung. Konsultasi kepada pembimbing skripsi dilaksanakan secara berkala sesuai dengan kesepakatan dengan pembimbing skripsi. Setelah semuanya siap, maka peneliti melaksanakan ujian skripsi sesuai dengan judul ujian skripsi.

³⁶ *Ibid*, hal. 130-131